

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang berusaha memperoleh data yang valid dengan tujuan memperoleh dan membuktikan pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Nasir dalam Simarmata, dkk (2008: 4) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah teknik utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Darwin, dkk (2021: 13) Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dapat dijelaskan dengan data yang pasti dan menggunakan instrument penelitian, kemudian dianalisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen.

Metode penelitian eksperimen bertujuan untuk melakukan perbandingan antara yang diberi perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Menurut Asrin (2022: 8) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen/bebas (x) (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen/terikat (y). Metode penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap minat belajar peserta didik kelas X IPS 4 Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk memvalidasi hipotesis yang diajukan, digunakan instrumen

penelitian yang sesuai dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data untuk penelitian kuantitatif.

3.2 Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2019: 38) mengemukakan Variabel adalah suatu atribut atau objek dengan perubahan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti harus diselidiki untuk mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Dua faktor penghubung yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau mengawali perubahan. Model pembelajaran koopertaif tipe *Think Pair Share* merupakan variabel bebas dalam penelitian ini yang dinotasikan sebagai variabel X.
2. Variabel dependen adalah variabel yang bergantung atau dihasilkan oleh variabel bebas. Minat belajar siswa merupakan variabel terikat yang diwakili oleh variabel Y dalam penelitian ini.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dibutuhkan sebagai perencanaan agar penelitian dapat berjalan lancar dan sistematis. Penelitian ini menggunakan desain jenis Kuasi Eksprimen. Menurut Cook dalam Abraham & Supriyati (2022: 2477-2478) mendefinisikan desain kuasi eksperimen sebagai desain yang mencakup perlakuan dan mengukur efek untuk membuat perbandingan dan menentukan perubahan mana yang mengarah pada perlakuan. Bentuk kuasi eksperimen dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group*. Menurut Sani K (2018: 29) kelompok eksperimen

(perlakuan) dan kelompok kontrol yang dipilih setelah melalui pertimbangan, merupakan dua kelompok yang termasuk dalam bentuk *Nonequivalent Control Group*. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Tabel 3. 1
Nonequivalent Control Group Design Sugiyono (2016: 79)

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
0 ₁	X	0 ₂
0 ₃		0 ₄

Keterangan :

0₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen

0₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen

0₃ : *Pretest* pada kelas kontrol

0₄ : *Posttest* pada kelas kontrol

X : *Treatment* (menggunakan model pembelajaran *think pair share*)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok obyek atau subyek yang dipilih peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019: 80). Setiap siswa di kelas X IPS SMAN 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 195 orang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2
Populasi Kelas X IPS SMAN 7 Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPS 1	32
2.	X IPS 2	33
3.	X IPS 3	33
4.	X IPS 4	32
5.	X IPS 5	32
6.	X IPS 6	33
Jumlah		195

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2019: 81) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Yuliani & Supriatna (2023: 58) mengartikan *purposive sampling* sebagai proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu guna menghasilkan unit sampling yang memenuhi persyaratan yang diperlukan. Kelas kontrol dan kelas eksperimen menjadi sampel penelitian. Dengan peserta sebanyak 36 orang, kelas X IPS 4 merupakan kelas eksperimen. Kelas X IPS 5 dengan jumlah peserta 35 orang merupakan kelas kontrol.

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	
1.	X IPS 4	32	Kelas Eksperimen
2.	X IPS 5	32	Kelas Kontrol

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, (Sugiyono, 2019: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi (pengamatan), dan angket (kuesioner).

3.5.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan dan mengamati secara langsung dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan sistematis mengenai suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang Observasi adalah kegiatan memperhatikan dan mengamati secara langsung dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan sistematis mengenai suatu masalah,

sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh (Safithry, 2018: 48). Dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas guru selama siswa berada di kelas. Kolom rubrik penilaian pada lembar observasi dilakukan dengan men-*checklist* untuk melengkapi lembar observasi.

3.5.2 Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana responden diberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban (Sugiyono, 2019: 142). Tujuan kuisisioner adalah untuk mengetahui minat siswa dalam mempelajari sejarah melalui model pembelajaran *Think Pair Share*. Kuesioner tertutup digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sehingga partisipan dapat menanggapi dan melengkapi pertanyaan tanpa merasa tidak nyaman.

Skala Likert digunakan untuk skala penilaian angket/angket pada penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi masyarakat terhadap suatu fenomena. Skala 1-5 yang meliputi Sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju, dan sangat tidak setuju (STS) merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono: 2019: 93).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2019: 102). Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Pedoman Observasi

Tujuan observasi penelitian adalah untuk memastikan apakah RPP layak diterapkan di kelas dan apakah peserta berminat untuk belajar ketika mata pelajaran sejarah diajarkan. Untuk menyusun temuan observasi tersebut menjadi kesimpulan, peneliti mengamati dengan seksama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi guru dan peserta didik.

3.6.2 Lembar Angket (Kuesioner)

Penggunaan model pembelajaran think pair share sebelum dan sesudah digunakan, minat belajar siswa diukur dan dibandingkan dengan menggunakan lembar angket. Sebelum lembar angket disebarkan kepada responden, lembar angket akan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya.

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Skor		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Perasaan senang	1, 2, 3, 4, 5	6, 8	7
2.	Keterlibatan peserta didik	9, 10, 11, 12	15	5
3.	Ketertarikan peserta didik	16, 17, 18, 19, 20	22, 23	7
4.	Perhatian peserta didik	24, 25	27,28	4

3.6.2.1 Uji Validitas

Arikunto dalam Rahmi, dkk (2022: 93) mengemukakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa valid suatu alat penelitian khususnya kuesioner. Jika suatu kuesioner mempunyai validitas yang tinggi, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Menurut Arikunto dalam Sundayana (2014: 59) Tinggi rendahnya skor

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul. Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan software IBM SPSS 26.0. N. Adapun penentuan dari validitas instrumen yang mengacu pada validitas yang dikemukakan oleh Guilford dalam Sugiharni & Setiasih (2018: 97) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Kriteria Validitas

Kriteria	Keterangan
0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Validitas tinggi
0,40 – 0,60	Validitas sedang
0,20 – 0,40	Validitas rendah
0,00 – 0,20	Validitas sangat rendah

a) Validitas Isi

Tabel 3.6
Validasi Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
	Kejelasan					
1.	Kejelasan judul lembar angket					
2.	Kejelasan petunjuk pengisian angket					
	Isi					
3.	Keterkaitan indikator dengan tujuan penelitian					
4.	Kesesuaian pernyataan dengan tujuan penelitian					
5.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur					
6.	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					
	Ketepatan Bahasa					
7.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					

Tabel 3. 7
Skor Penilaian Validasi Angket

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Setelah itu, dengan menggunakan Validitas V Aiken pada Microsoft Excel, dilakukan pengujian terhadap hasil penilaian validasi angket dari tiga orang dosen ahli. Adapun hasil V aiken, yaitu:

Tabel 3. 8
Hasil Uji V Aiken

Butir	Penilai			s1	s2	s3	$\sum s$	n(c-1)	V	Ket
	I	II	III							
Butir_01	4	5	5	3	4	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir_02	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir_03	4	3	5	3	2	4	9	12	0,75	SEDANG
Butir_04	5	4	5	4	3	4	11	12	0,91667	TINGGI
Butir_05	4	4	4	3	3	3	9	12	0,75	SEDANG
Butir_06	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI
Butir_07	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83333	TINGGI

Butir	Penilai			s1	s2	s3	$\sum s$	V	Ket
	I	II	III						
Butir 1-7	29	28	34	22	21	27	70	0,83333	TINGGI

V Aiken digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jika nilai V kurang dari 0,04. Tingkat validitas dianggap sedang jika V berada di antara 0,4 dan 0,8. Sedangkan tingkat validitas yang tinggi ditentukan jika nilai V lebih dari 0,8. Dari tabel hasil uji validitas isi di atas terlihat jelas bahwa angket penelitian ini mempunyai tingkat validitas isi yang tinggi. Artinya angket ini layak untuk

dilakukan validasi konstruk dengan menguji instrumen ke kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b) Validitas Konstruk

Setelah dilakukan validasi isi oleh ahli, selanjutnya melakukan validasi konstruk melalui pemberian angket kepada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Pada tanggal 15 Mei 2023 telah dilakukan uji coba angket penelitian dengan peserta mengisi angket di dalam kelas. Apabila r -hitung dengan rumus $df=(N-2)$ lebih besar dari r -tabel maka pertanyaan dianggap valid. N adalah jumlah peserta didik yang mengerjakan sebanyak 34 orang, maka $34-2=32$ sehingga r -tabel yang didapat adalah 0,338.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas

No Soal	Sig (2 tailed)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,004	0,477	0,338	Valid
2	0,004	0,486	0,338	Valid
3	0,039	0,356	0,338	Valid
4	0,001	0,530	0,338	Valid
5	0,021	0,393	0,338	Valid
6	0,015	0,414	0,338	Valid
7	0,064	0,321	0,338	Tidak Valid
8	0,002	0,504	0,338	Valid
9	0,000	0,645	0,338	Valid
10	0,001	0,543	0,338	Valid
11	0,000	0,571	0,338	Valid
12	0,000	0,567	0,338	Valid
13	0,055	0,333	0,338	Tidak Valid
14	0,206	0,222	0,338	Tidak Valid
15	0,005	0,469	0,338	Valid
16	0,003	0,491	0,338	Valid
17	0,003	0,488	0,338	Valid
18	0,004	0,484	0,338	Valid
19	0,005	0,467	0,338	Valid
20	0,017	0,407	0,338	Valid
21	0,254	0,201	0,338	Tidak Valid

22	0,001	0,542	0,338	Valid
23	0,000	0,636	0,338	Valid
24	0,000	0,570	0,338	Valid
25	0,000	0,703	0,338	Valid
26	0,201	0,225	0,338	Tidak Valid
27	0,003	0,500	0,338	Valid
28	0,000	0,574	0,338	Valid
29	0,328	0,173	0,338	Tidak Valid
30	0,097	0,289	0,338	Tidak Valid

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan IBM SPSS Versi 26, dari 30 butir soal yang disebarakan kepada responden kelas X IPS 3 SMA Negeri 7 Tasikmalaya, menunjukkan bahwa ada 23 soal valid dan 7 soal tidak valid. Sehingga yang dapat digunakan dalam uji reliabilitas hanya 23 butir soal.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan Untuk mengetahui seberapa dapat dipercaya data yang dikumpulkan. Jika serangkaian pengujian menghasilkan hasil yang secara umum konsisten, maka data tersebut dianggap bergantung. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 26, dan kriteria berikut digunakan untuk mengambil keputusan:

1. Instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} (Cronbach\ Alpha) < r_{tabel}$
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} (Cronbach\ Alpha) > r_{tabel}$

Berikut tabel koefisien reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha:

Tabel 3. 10
Klasifikasi Reliabilitas

Skor	Kriteria
$r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
$0.20 < r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 < r_{11} < 0.60$	Sedang
$0.60 < r_{11} < 0.80$	Tinggi
$0.80 < r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi

(Arikunto dalam Faqih, 2014: 47)

Tabel 3. 11
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	23

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* memiliki nilai sebesar 0.875 dengan begitu data yang digunakan dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, data ini termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Selain itu, dilakukan perhitungan pada butir item pertanyaan setiap pernyataan angket, sehingga r tabel (dicari dengan rumus $df = N - 2 = 34$) sebesar 0.338, yang berarti r hitung $>$ r tabel ($0.875 < 0.338$).

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	77.21	104.593	.466	.870
X02	77.41	105.037	.467	.870
X03	77.03	107.605	.292	.874
X04	77.12	105.198	.501	.870
X05	77.29	105.184	.338	.873
X06	78.53	102.135	.323	.877
X07	77.50	103.288	.421	.871
X08	78.00	100.182	.591	.866
X09	77.68	102.286	.505	.868
X10	78.38	100.849	.512	.868
X11	78.91	101.416	.496	.869
X12	78.62	101.092	.376	.874
X13	77.76	103.094	.493	.869
X14	78.18	103.907	.425	.871
X15	77.41	104.068	.445	.870
X16	77.26	106.079	.355	.873
X17	77.44	106.133	.373	.872

X18	77.85	101.160	.531	.868
X19	78.09	99.295	.546	.867
X20	77.85	102.857	.478	.869
X21	78.06	100.966	.673	.864
X22	78.56	100.375	.463	.870
X23	78.26	102.201	.529	.868

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019: 147) mengartikan analisis data sebagai proses yang dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul. Ada berbagai macam tugas yang dilakukan dalam analisis data, seperti mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk melakukan pengujian data dari hipotesis yang telah diajukan.

Pengelolaan dan analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk mengidentifikasi “Pengaruh model pembelajaran *think pair share* berbantuan media *couple card* terhadap minat belajar peserta didik (kuasi eksperimen pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2022/2023)”. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS 26.0. Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam uji statistik:

3.7.1 Uji Normalitas

Rifkhan (2023: 78) menjelaskan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Sampel data penelitian lebih kecil dari 100, maka digunakan uji Shapiro-Wilk untuk

melakukan analisis normalitas, dengan bantuan program SPSS versi 26. Berikut landasan pengambilan keputusan pada penggunaan SPSS versi 26 untuk uji normalitas:

- 1) Data tidak terdistribusi normal apabila Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.
- 2) Data terdistribusi normal apabila Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

3.7.2 Uji Homogenitas

Fridayani & Kusuma, (2023: 116) mengemukakan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Berikut landasan dalam menentukan pengambilan keputusan uji homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS versi 26:

- 1) Kelompok data dikatakan homogen atau berasal dari varian yang sama jika nilai Sig (signifikansi) pada *Based on Mean* $> 0,05$.
- 2) Kelompok data dikatakan homogen atau berasal dari varian yang sama jika nilai Sig (signifikansi) pada *Based on Mean* $< 0,05$.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata sampel. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sampel t-Test dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Uji Sampel *Independent Sampel t-Test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kedua sampel. Data tersebut terlebih dahulu harus diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah *Independent Sampel t-Test* dapat

digunakan untuk menguji hipotesis. Namun, data yang digunakan dalam *Independent Sampel t-Test* bukan syarat mutlak. Dasar pengambilan keputusan *Independent Sampel t-Test* :

- 1) H_a diterima sedangkan H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$.
- 2) H_a ditolak sedangkan H_0 diterima jika $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Pra Penelitian

Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang disebut dengan pra penelitian. Tindakan berikut dilakukan selama fase pra-penelitian:

- 1) Melakukan observasi di sekolah tempat penelitian akan dilakukan untuk mengetahui lebih jauh keadaan sampel penelitian dan lingkungan kelas;
- 2) Mengirimkan judul penelitian;
- 3) Mengajukan proposal penelitian;
- 4) Melaksanakan seminar proposal;
- 5) Menyusun dan merancang sumber daya pendidikan, seperti RPP, instrumen penelitian, dan menyiapkan media pembelajaran berupa *couple card*.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, temuan penelitian akan diinterpretasikan dan dirangkai menjadi laporan penelitian, maka tahap pelaksanaan merupakan tahap yang paling krusial dalam proses penelitian. Tata cara pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat;

- 2) Dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya, lakukan observasi selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan fokus pada aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran;
- 3) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyelesaikan *pretest*, dan setelah pembelajaran selesai, mereka menyelesaikan *posttest*.

3.8.3 Tahap Penyusunan Laporan

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data penelitian adalah menyusun laporan penelitian yang mencakup tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengolah data hasil penelitian;
- 2) Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh;
- 3) Menarik kesimpulan dari analisis data;
- 4) Menyusun laporan penelitian.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IPS 4 SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Adapun tahapan penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Des	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Tahap Perencanaan						
	a. Melakukan observasi ke sekolah	■					
	b. Mengajukan judul penelitian.	■					
	c. Membuat proposal penelitian.	■	■				
	d. Melaksanakan Seminar Proposal			■			
	e. Membuat dan merancang RPP; instrument penelitian; dan media pembelajaran sejarah.			■	■		
2.	Tahap Pelaksanaan						
	Peserta didik mengisi <i>pretest</i> , melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan diobservasi oleh observer, peserta didik mengisi <i>posttest</i> .					■	
3.	Tahap Penyusunan Laporan						
	a. Mengolah data hasil penelitian					■	■
	b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.						■
	c. Menyimpulkan hasil analisis data.						■
	d. Menyusun laporan penelitian.						■